

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

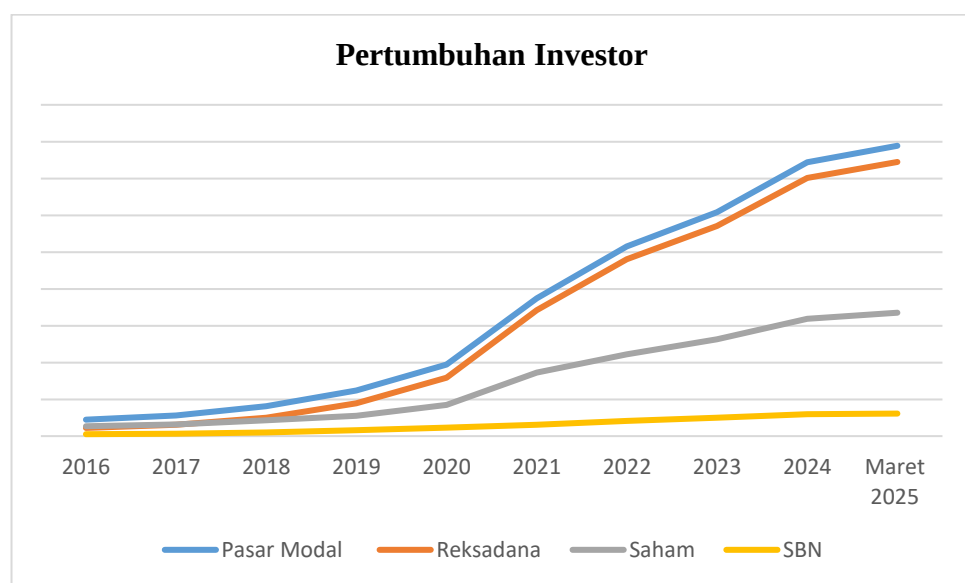
Investasi adalah sebuah komitmen terhadap uang tunai atau aset lainnya dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Investasi merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan di era saat ini. Investasi secara umum adalah pengumpulan dana atau uang yang kemudian disimpan untuk digunakan pada masa depan atau yang akan datang. Investasi digunakan juga untuk berjaga-jaga terhadap adanya kondisi yang tidak diharapkan.

Investasi merupakan kegiatan yang telah banyak dikenal oleh masyarakat. Saham adalah salah satu instrumen yang hadir di Indonesia, dan dapat dimiliki oleh investor dari dalam maupun luar Indonesia, selain itu investasi yang banyak diminati adalah saham (Hidayana & Ruchjana, 2023). Seiring berjalannya waktu, produk saham semakin banyak peminatnya. Hal tersebut dapat kita lihat melalui hasil survei yang dilakukan oleh KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) .

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang baik dan sah yang diperlukan dalam melakukan investasi. Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada pasar modal negara tersebut dengan adanya pasar modal, investor yang memiliki uang ekstra dapat menggunakannya untuk membeli berbagai aset dan mendapatkan keuntungan. Di sisi lain, dunia usaha yang membutuhkan pendanaan mungkin menggunakannya untuk meneruskan

inisiatif mereka. Perusahaan dapat menjalankan dan mengembangkan bisnisnya dengan pendanaan pasar modal alternatif, dan pemerintah dapat mendanai operasionalnya, sehingga meningkatkan perekonomian negara dan kesejahteraan masyarakat luas.

Grafik 1.1 Rata- Rata Pertumbuhan Investor di Indonesia Tahun 2016-2025



Sumber: (KSEI Indonesia *Central Securities Depository*, 2024)

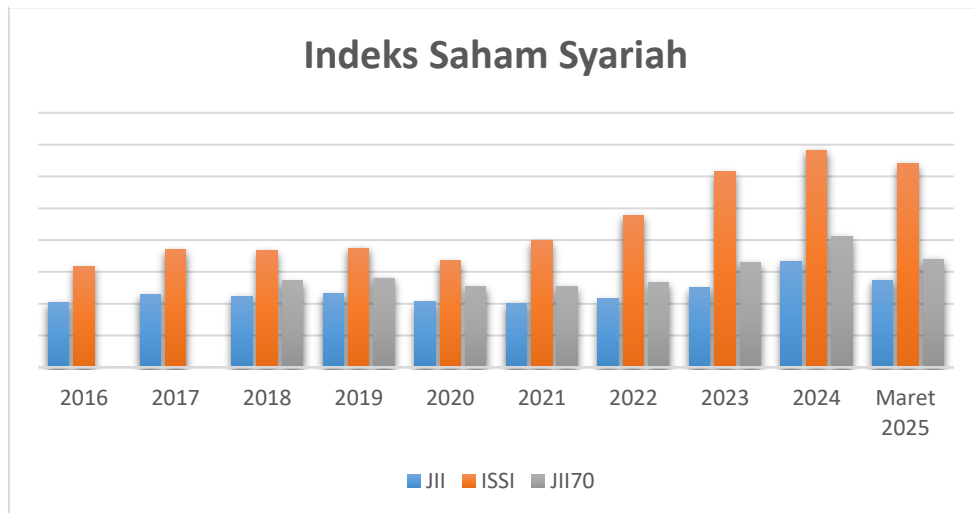
Berdasarkan Gambar 1.1 di atas hasil survei yang dilakukan oleh KSEI pada tahun 2016 sampai maret 2025 menunjukkan bahwa hasil Pertumbuhan Investor berbeda-beda di setiap tahunnya. Setiap tahun terjadi peningkatan jumlah investor di pasar modal, terutama untuk produk saham yang mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil survei OJK pada tahun 2021 kepada masyarakat umum, dari sisi *demand* diperoleh tingkat literasi pasar modal syariah

sebesar 15% dan tingkat inklusi sebesar 4% (OJK, 2021). Hasil tersebut menunjukkan bahwa baru sebagian kecil masyarakat yang teredukasi dan memanfaatkan produk investasi syariah. Pada umumnya kebanyakan dari *single* investor membeli saham di bursa efek menggunakan *feeling*, melihat berita tentang perusahaan dan bentuk paling umum dari menghasilkan *return* saham adalah melalui perdagangan pasar sekunder. Di pasar sekunder, investor dapat memperoleh pengembalian pasar saham dengan membeli saham dengan harga lebih rendah dan menjual dengan harga lebih tinggi.

Banyak sekali saham yang dipertukarkan sebagai objek investasi yang berbeda-beda, dan dikelompokkan berdasarkan standar yang sebanding. Pengelompokan saham syariah merupakan salah satu cara untuk mengelompokkan berbagai jenis saham. Menurut hukum Syariah, penyertaan modal hanya diperbolehkan pada bisnis yang tidak melakukan aktivitas yang melanggar hukum, seperti riba, perjudian, atau produksi barang yang dilarang, seperti bir. Penyertaan modal syariah di Indonesia dilakukan melalui penciptaan indeks saham yang sesuai dengan prinsip syariah, bukan melalui penerbitan saham syariah atau non syariah.

Grafik 1.2 Perkembangan Indeks Saham Syariah di Indonesia Tahun 2016-2025



Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2023)

Dilihat dari gambar 1.2 di atas hasil survei yang dilakukan oleh OJK menunjukkan perkembangan indeks saham syariah dari tahun 2016 sampai maret tahun 2025. Grafik ini menampilkan tiga indeks saham syariah yaitu JII (*Jakarta Islamic Index*), ISSI (*Indeks Saham Syariah Indonesia*), dan JII70 (*Jakarta Islamic Index 70*). Pada tahun 2016 sampai 2021 semua indeks mengalami peningkatan secara bertahap dengan sedikit fluktuasi, ISSI memiliki saham tertinggi dibandingkan dengan JII dan JII70. Terjadi sedikit penurunan di tahun 2022 pada semua indeks, terutama JII yang mengalami penurunan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Perusahaan dapat menawarkan saham-saham dan obligasi-obligasi di pasar modal dengan tujuan mendapatkan modal dari investor. Tujuan investor atau pemodal membeli saham di pasar modal adalah mengharapkan

dividen (pembagian laba) dan *return* (keuntungan) yang di terima setiap tahunnya. Setiap pembelian saham baik jangka pendek maupun jangka panjang tujuan utamanya memperoleh laba yang disebut sebagai *return* (Munawaroh & Suryaningsih, 2024). Namun, dibalik semua itu investor harus siap menerima risiko pada saat mengalami kerugian. Dalam berinvestasi investor memiliki risiko yang relatif besar dibandingkan dengan melakukan penyimpanan pada perbankan. Oleh karena itu, biasanya investor mengharapkan *return* yang lebih besar dari tingkat bunga simpanan di bank.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung menggunakan data historis (Dewi, 2017). *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu kinerja perusahaan. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Semakin besar *return* yang diharapkan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi (Prasetia et al., 2020). Sebelum memutuskan untuk membeli saham di pasar modal, investor atau pemodal sebaiknya melakukan analisis dan penilaian terhadap saham perusahaan yang diminati agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

Harga di pasar saham berfluktuasi setiap harinya. Fluktuasi harga ini tidak dapat dipungkiri memang terjadi. Pasar saham adalah tempat yang

baik untuk berinvestasi dalam jangka panjang, namun dalam jangka pendek, nilai saham berfluktuasi secara teratur. Volatilitas harian dapat menjadi tolok ukur untuk memperkirakan pergerakan harga saham di masa depan. Risiko yang dikenal sebagai risiko volatilitas tercipta sebagai akibat dari fluktuasi ini. Ketika nilai pasar rentan terhadap perubahan harga saham, suku bunga, dan nilai tukar, maka timbul risiko volatilitas.

Selain *return* ada juga hal lain yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi saham, yaitu pergerakan tingkat harga. Hal ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemajuan teknologi, keadaan politik, keadaan alam, dan lain sebagainya. Akan tetapi, ada sebagian pengamat yang berpendapat bahwa pergerakan harga dan *return* dipengaruhi oleh nilainya di waktu sebelumnya (Winarno, 2017). Data ini adalah objek yang terdiri dari beberapa periode waktu, maka dibutuhkan suatu model untuk menganalisis bagaimana nilainya di masa depan. Model *Box-Jenkins* merupakan salah satu model yang bertujuan untuk melakukan *forecasting*.

Untuk mengantisipasi dan mengelola risiko akibat volatilitas, diperlukan sebuah model peramalan yang andal. Model ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai potensi *return* saham di masa depan. Metode ARIMA (*AutoRegressive Integrated Moving Average*) merupakan salah satu pendekatan peramalan yang populer dalam analisis data deret waktu. Dengan kemampuan untuk mengidentifikasi pola historis data dan memproyeksikannya ke masa depan, metode ini dapat menjadi alat

yang efektif dalam membantu investor dan manajer investasi memahami tren *return* saham syariah, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai peramalan *return* saham seperti yang dilakukan Fadhilah et al., (2024) mengenai peramalan *return* saham pada sub sektor perbankan menggunakan ARIMA-GARCH. Menghasilkan model terbaik berdasarkan nilai AIC terkecil, yaitu ARIMA (2,0,2)-GARCH (1,1). Hasil peramalan volatilitas *return* mengalami kenaikan dari periode pertama hingga periode ke enam. Kemudian Nisa (2022) juga melakukan penelitian tentang peramalan menggunakan metode ARIMA. Hasilnya menunjukkan saham yang mempunyai harga saham tinggi dengan model terbaik ARIMA (0,1,4). Hasil peramalannya yaitu ramalan harga saham syariah ACES mengalami penurunan pada bulan September, Oktober, dan November 2021 kemudian stabil sampai bulan Agustus 2023. Penelitian berikutnya yaitu penelitian tentang peramalan *return* saham dengan menggunakan model *Integrated Moving Average* oleh Hidayana & Ruchjana, (2023) Penelitian tersebut dengan objek penelitian PT. Multipolar Technnnology Tbk memberikan hasil model IMA (1,1) dapat digunakan untuk mengantisipasi nilai *return* saham yang akan datang. Nilai *Mean Square Error* (MSE) pada saham MLPT sebesar 0,0033 yang konvergen ke 0 menunjukkan hasil evaluasi *forecast* yang baik.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti model dan meramalkan *return* saham syariah di Bursa Efek

Indonesia. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik mengambil judul skripsi “**Pemodelan *Autoregressive* Pada *Return* Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2025**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kondisi pasar saham Indonesia yang volatil, menyebabkan pergerakan harga saham bisa naik dan turun dalam periode yang singkat.
2. Membutuhkan Model peramalan *return* saham syariah untuk memprediksi masa yang akan datang.
3. Banyaknya investor saham yang tidak memperhatikan volatilitas pada saham, padahal pergerakan harga saham tidaklah konstan melainkan adanya naik dan turun.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terstruktur dan menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu, penulis membatasi penelitian ini yaitu pada:

1. Penelitian ini dibatasi pada indeks saham syariah yaitu menggunakan saham *Jakarta Islamic Index* yang termasuk dalam “*Top 10 Constituents JII*” yang telah di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Periode penelitian yang diambil adalah 9 tahun 3 Bulan yaitu dari Januari tahun 2016 sampai Maret tahun 2025, menggunakan data bulanan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, berikut beberapa perumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana model peramalan *return* saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) menggunakan metode ARIMA?
2. Bagaimana hasil peramalan *return* saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada bulan April 2025 hingga Desember 2025 menggunakan metode ARIMA?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi model peramalan *return* saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) menggunakan metode ARIMA.
2. Mengidentifikasi hasil peramalan *return* saham syariah periode April-Desember pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) menggunakan metode ARIMA.

F. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya setiap penelitian memiliki manfaat, dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai peramalan dan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.

2. Bagi Investor

Sebagai tambahan informasi kepada investor mengenai peramalan *return* saham khususnya pada saham-saham yang berada di dalam *Jakarta Islamic Index (JII)*.

3. Bagi Akademisi

Memberikan informasi dan diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan nantinya dalam mengambil kebijakan manajemen khususnya yang berkaitan dengan *return* saham.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I Pendahuluan:

Pada bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka:

Pada bab ini berisi paparan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian:

Pada bab ini menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian dan sumber data, populasi dan sampel, operasional variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan:

Pada bab ini menjelaskan terkait gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, dan pengujian data yang ditarik kesimpulannya disertai pembahasan.

BAB V Penutup:

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.